

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KASUS
CERVICAL ROOT SYNDROME DENGAN TEKNOLOGI
SWD, US, TL.**



Oleh :

ARIF SETIYAWAN
J 100 050 004

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Pendidikan Diploma III Fisioterapi**

**PROGRAM DIPLOMA III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi berbagai bidang segi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Dan pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna mencapai kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang lebih baik dan optimal (UU Kesehatan RI No. 23 tahun 1992 pasal 3).

Pembangunan kesehatan itu sendiri pada kenyataannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju terutama pada upaya peningkatan pelayanan kesehatan pada masyarakat, upaya itu sendiri meliputi penyuluhan bidang kesehatan (promotif), pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif).

Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan diharapkan dapat membawa banyak perubahan dalam pelayanan kesehatan sebagaimana tercantum dalam SK MENKES RI NO 1363/XI/XII/2001. Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan pada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual peningkatan gerak peralatan (fisik, elektroterapik, dan mekanik).

Cervical syndrome adalah kumpulan dari gejala-gejala yang timbul akibat gangguan adanya gangguan di daerah leher yang menyebabkan tekanan atau iritasi rangsangan pada akar saraf servikal. Gejala tersebut dapat berupa nyeri, spasme otot, disabiliti di daerah leher dan mengakibatkan keterbatasan gerak pada leher. Fisioterapis sebagai salah satu komponen penyelenggara pelayanan kesehatan dapat berperan aktif dalam usaha mengurangi nyeri, mengurangi spasme, meningkatkan luas gerak sendi dan mengembalikan kemampuan fungsional aktifitas pasien.

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini negara Indonesia berupaya mencapai keseimbangan dalam mendorong kemajuan dibidang kesehatan mengingat bertambahnya variasi dari berbagai aktivitas secara tidak langsung berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat program pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan selama ini berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara cukup bermakna, walaupun masih dijumpai berbagai masalah dan hambatan yang akan dipengaruhi pelaksanaan pembangunan kesehatan. Munculnya suatu penyakit tanpa disadari bisa disebabkan karena kebiasaan atau suatu pekerjaan yang membutuhkan suatu aktivitas yang berat dan terus menerus.

Dari populasi didapatkan sekitar 34% pernah mengalami nyeri *cervical* dan hampir 14% mengalami nyeri *cervical* dan hampir 14% mengalami nyeri tersebut lebih 1 bulan. Pada populasi usia di atas 50 tahun, sekitar 10%

mengalami nyeri *cervical*, lebih sedikit dibanding populasi yang mengalami nyeri pinggang bawah (<http://www.medikaholistik.com/info.htm> 2008).

Dalam praktek ini sangat penting untuk membedakan dua gejala utama yaitu: nyeri *cervical* tanpa adanya nyeri radikululer dan devisit neurologis, untuk gejala utama yang kedua sangatlah besar kemungkinan ditemukan adanya kelainan organik di *cervical*. Pada nyeri *cervical* tanpa adanya nyeri radikululer atau devisit neurologis kadang tidak jelas adanya keterlibatan radik *cervical* dan tidak jelas kadang tidak jelas batasan kriteria diagnostik yang akan dilakukan. Mengingat gejala tersebut juga dapat merupakan gejala awal proses organik atau dapat pula akibat dari nyeri radikululer yang tidak terlokalisasi dengan baik. Dari data diketahui 80-100% pasien radikulopati menunjukkan adanya nyeri *cervical* dan lengan tanpa adanya kelumpuhan maupun parestesi (<http://www.medikaholistik.com/info.htm> 2008).

Fisioterapi dapat berperan untuk mengurangi keluhan pada penderita dengan menggunakan modalitas SWD, US dan terapi latihan. Dengan begitu rasa nyeri pada leher dapat berkurang karena setelah kita ketehui bahwa sebelum sampai ke otak implus telah disentralisir oleh arus ini. Sehingga setiap kali diadakan terapi dengan SWD ini maka rasa nyeri yang diakibatkan *cervical syndrome* dapat berkurang.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai lingkup permasalahan yang akan ditulis antara lain:

1. Apakah modalitas SWD,US dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada kondisi *cervical syndrome*?
2. Apakah modalitas SWD,US dan terapi latihan dapat meningkatkan luas gerak sendi pada kondisi *cervical syndrome*?
3. Apakah modalitas SWD,US dan terapi latihan dapat mengurangi spasme otot leher pada kondisi *cervical syndrome*?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari, mengidentifikasi masalah-masalah, menganalisa dan mengambil suatu kesimpulan tentang kondisi *cervical syndrome*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh SWD, US dan terapi latihan dalam mengurangi nyeri akibat *cervical syndrome*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh SWD,US dan terapi latihan dalam meningkatkan luas gerak sendi akibat *cervical syndrome*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh SWD,US dan terapi latihan dalam mengurangi spasme otot leher akibat *cervical syndrome*.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

- a. Menambah hasanah cakrawala fisioterapi yang dapat diimplementasikan ada pelayanan.
- b. Menambah pemahaman penulis tentang penatalaksanaan fisioterapi pada *cervical syndrome*.
- c. Mengetahui manfaat yang dihasilkan dari modalitas SWD,US dan terapi latihan dalam menurunkan nyeri, keterbatasan gerak (LGS), dan mengurangi spasme akibat *cervical syndrome*.
- d. Berguna dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari, mengidentifikasi masalah, menganalisa dan mengambil suatu kesimpulan.

2. Bagi Institusi

Untuk dapat menambah wawasan dalam pemberian intervensi fisioterapi dalam memilih modalitas yang paling efektif untuk mengurangi nyeri, mengurangi spasme dan keterbatasan gerak (LGS) akibat *cervical syndrome*.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang *cervical syndrome*.